

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kitab *Bidayat al-Hidayah* karya Imam Al-Ghazali merupakan kitab yang sangat fenomenal dan sangat penting untuk dikaji dan dijadikan sebagai rujukan dalam melaksanakan aktifitas syariat ruhaniah sehari-hari. Kitab ini menjadi dasar-dasar ilmu tasawuf yang diajarkan di Madrasah-madrasah atau pesantren.<sup>1</sup> Imam al-Ghazali dengan ilmu dan pengalamannya melalui kitab ini ingin memberi bimbingan kepada umat manusia untuk menjadikan manusia yang baik dan utuh menurut pandangan Allah maupun pandangan manusia, karena dalam kitab ini membahas tentang petunjuk-petunjuk dalam melaksanakan ketaatan, menjauhi maksiat dan membasmi penyakit-penyakit dalam hati yang secara umum menuntun manusia untuk senantiasa membersihkan jiwa (*Tazkiyat an Nafs*) untuk menjadi manusia yang diridhoi oleh Allah dan selamat dunia-akhirat.<sup>2</sup>

Di kalangan pesantren, yang dalam pembelajarannya memakai rujukan kitab "*Bidayat al-Hidayah*" (Permulaan Petunjuk Allah) karya *Shaykh Hujjat al-Islam* yakni Imam al-Ghazali. Kitab "*Bidayat al-Hidayah*" sering dijadikan santapan rohani bagi santri, khususnya di lingkungan pesantren Salafi serta masyarakat umum. Biasanya kitab ini dikaji sebagai prasyarat bagi para santri untuk mendalami kitab-kitab akhlak yang lebih tinggi. Sedangkan di kalangan masyarakat awam, kitab ini dikaji sebagai pemantapan iman dan amal shalih melalui majlis-majlis taklim yang ada. Dengan kata lain kitab ini menjadi salah satu rujukan para ulama atau guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada masyarakat atau pelajar.

Dalam konteks masyarakat yang memasuki era globalisasi dan serba modern saat ini, agaknya penanaman nilai pendidikan akhlak kurang begitu dipedulikan. Masyarakat cenderung terlarut dengan kehidupan hedonisme. Belum lagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, selain memberi

---

<sup>1</sup> Imam Al-Ghazali, *Kiat Menggapai Hidayah*, terj Achmad Sunarto (Surabaya: Al-Miftah, 2013), 3.

<sup>2</sup> Abu Hamid al-Ghazali, *Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi*, terj. M. Fadlil Sa'd an-Nadwi, (Surabaya: al-Hidayah, 1998), 4-5.

keuntungan berlipat, di sisi lain juga membawa pengaruh negatif bagi tatanan kehidupan manusia. Teknologi informasi dan komunikasi yang begitu memudahkan pelayanan kebutuhan manusia pada sisi lain juga mempercepat tersebarnya pengaruh negatif bagi eksistensi nilai-nilai yang telah berkembang di suatu masyarakat.

Keadaan yang memprihatinkan sebagaimana tersebut ditambah lagi dengan perilaku sebagian remaja Indonesia yang sama sekali tidak mencerminkan sebagai remaja yang terdidik. Misalnya tawuran antarpelajar, tersangkut jaringan narkoba, baik sebagai pengedar maupun pemakai, atau melakukan tindak asusila. Sehingga sifat-sifat terpuji seperti rendah hati, toleransi, kejujuran, kesetiaan, kepedulian yang merupakan jati diri bangsa seolah menjadi barang yang mahal.

Menurut pendapat Thomas Lickona yang dikutip oleh Tadzirotun Musfiroh, menyatakan bahwa:

Terdapat sepuluh tanda perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa, yaitu: meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; ketidakjujuran yang membudaya; semakin tingginya rasa tidak hormat kepada orang tua, guru dan figur pemimpin; pengaruh *peer group* terhadap tindakan kekerasan; meningkatnya kecurigaan dan kebencian; penggunaan bahasa yang memburuk; penurunan etos kerja; menurunnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara; meningkatnya perilaku merusak diri; dan semakin kaburnya pedoman moral.<sup>3</sup>

Dengan melihat pemaparan pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa apabila akhlak suatu umat telah rusak, maka menjadi rusaklah bangsanya. Pendidikan akhlak merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi dekadensi moral di masyarakat. Karena sebaik apapun perilaku seseorang jika tidak memiliki akhlak yang mulia maka tidak akan bernilai baik. Sebaliknya, jika seseorang memiliki akhlak yang baik maka orang tersebut akan menjadi berharga dan lebih bernilai. Untuk itu, adanya pembinaan akhlak sangatlah dibutuhkan.

---

<sup>3</sup> Tadzirotun Musfiroh, "Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter" dalam *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 26.

Permasalahan tentang pendidikan akhlak ternyata telah menjadi bahasan para intelektual muslim beratus-ratus tahun silam. Imam Al-Ghazali telah memaparkan permasalahan tentang akhlak tasawuf dalam berbagai karyanya, yang salah satunya diberi nama “*Bidayat al-Hidayah*” (Permulaan Petunjuk Allah). Secara garis besar, sistematika pembahasan kitab ini mencakup tiga aspek, yaitu: Ketaatan kepada Allah, Meninggalkan Maksiat dan Etika Pergaulan Sosial.

Kitab *Bidayat al-Hidayah* menjadi salah satu media bagi jalannya pendidikan, terutama pendidikan akhlak baik di lembaga pendidikan ataupun di masyarakat. Secara sederhana, pendidikan akhlak merupakan sebuah proses pembentukan perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan sekitar.<sup>4</sup>

Pada dasarnya, pendidikan akhlak berusaha untuk meluruskan naluri dan kecenderungan fitrah seseorang yang membahayakan masyarakat, dan membentuk rasa kasih sayang mendalam yang akan menjadikan seseorang merasa terikat untuk melakukan amal baik dan menjauhi amal jelek.<sup>5</sup>

Dewasa ini banyak pihak, terutama masyarakat yang menuntut peningkatan intensitas dan pelaksanaan penanaman atau pembinaan akhlak pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang di masyarakat akhir-akhir ini sebagaimana yang telah penulis uraikan di atas. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui upaya pembinaan akhlak. Sehingga wajar apabila semakin lama semakin besar tuntutan masyarakat akan pendidikan yang berharap semakin mampu melayani kebutuhan mereka, karena semua persoalan dan perubahan yang terjadi di masyarakat itu berada di “*depan pintu*” sekolah, karena sekolah berada di titik sentral suatu masyarakat.

Salah satu lembaga formal yang saat ini memberikan perhatian lebih terhadap pembinaan akhlak terhadap peserta didiknya adalah MA Unggulan Al-Hikmah. Yaitu dengan cara

---

<sup>4</sup> Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), 38.

<sup>5</sup> Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: Stain Po Press, 2007), 40-41.

memasukkan mata pelajaran Akhlak Tasawuf dalam kurikulum madrasah dengan bahan ajar kitab *Bidayat al-Hidayah*.

Salah satu tujuan dari adanya pembelajaran kitab *Bidayat al-Hidayah* adalah sebagai sarana pembinaan akhlak peserta didik, yang nantinya benar-benar menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, beriman dan bertakwa sehingga MA Unggulan Al-Hikmah bisa ikut berkontribusi dalam memaksimalkan fungsi pendidikan di Indonesia.<sup>6</sup>

Adapun fungsi pendidikan nasional dalam undang-undang sisdiknas tahun 2003 adalah sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”<sup>7</sup>

Dilihat dari fungsinya tersebut, pendidikan nasional tidak mengesampingkan pendidikan akhlak dan nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam agama Islam, bahkan sebaliknya pendidikan nasional sangat memperhatikan pendidikan akhlak dan kepribadian.

Atas dasar pertimbangan di atas, maka Penulis mengangkat permasalahan tersebut dan menuangkannya dalam penelitian ini dengan judul: **“Pembelajaran Kitab *Bidayat al-Hidayah* dalam Membina Akhlak Peserta Didik MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak”**

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Dan batasan masalah penelitian kualitatif disebut fokus penelitian.<sup>8</sup> Fokus penelitian memuat rincian tentang

---

<sup>6</sup> M. Azyan Anas, S.Pd.I, Kepala MA Unggulan Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Ahad 14 Januari 2018 Pukul 10.00

<sup>7</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Ayat 3

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.X (Bandung:Alfabeta, 2010), 285-286.

cakupan atau topik- topik pokok yang akan diungkap atau digali dalam suatu penelitian.<sup>9</sup> Fokus peneitian dapat mempermudah alur penelitian pada tahap selanjutnya.

Penelitian ini adalah mengenai pembelajaran kitab *Bidayat al-Hidayah* dalam membina akhlak peserta didik di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, jadi pada penelitian ini yang difokuskan adalah pembelajaran kitab *Bidayat al-Hidayah* untuk membina akhlak peserta didik.

Adapun mengenai pemilihan lokasi di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, adalah merupakan hasil dari pengamatan sampel yang ada, MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak yang pembelajarannya lumayan maksimal, serta lokasi yang tidak terlalu jauh dari kediaman peneliti.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis ingin memfokuskan pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran kitab *Bidayat al-Hidayah* dalam membina akhlak peserta didik di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak?
2. Bagaimana Akhlak peserta didik MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak Setelah Memperoleh Pembelajaran Kitab *Bidayat al-Hidayah*?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran kitab *Bidayat al-Hidayah* untuk membina akhlak peserta didik di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran kitab *Bidayat al-Hidayah* dalam membina akhlak peserta didik di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak.
2. Untuk mengetahui bagaimana akhlak peserta didik di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak setelah memperoleh pembelajaran kitab *Bidayat al-Hidayah* dan pembinaan akhlak
3. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran kitab

---

<sup>9</sup>Muhammad saekhan, *Metodologi Pnelitian Kualitati* ( Kudus: Nora Media Enterprize, 2010), 106.

*Bidayat al-Hidayah* untuk membina akhlak peserta didik di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangsih dalam bentuk karya ilmiah yang kiranya bermanfaat sebagai perbendaraan kepustakaan terutama, dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembinaan akhlak peserta didik.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

##### a. Bagi sekolah

Hasil skripsi ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran, khususnya pada pelaksanaan pembelajaran kitab *Bidayat al-Hidayah* dalam membina akhlak peserta didik.

##### b. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan atau bahan acuan para guru khususnya guru Akhlak Tasawuf dalam rangka pembelajaran kitab *Bidayat al-Hidayah*.

##### c. Peserta didik

Bagi peserta didik hasil dari penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan bahwasanya mengikuti kajian kitab *Bidayat al-Hidayah* bukan hal yang sia-sia dan banyak manfaatnya, meskipun kesannya seperti ngaji di pesantren.

##### d. Bagi orang tua

Dapat digunakan sebagai bahan pijakan motifasi bagi orang tua dalam memberikan motifasi kepada anak untuk bisa lebih meningkatkan belajarnya.

### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mencapai pemahaman yang utuh, runtut, dan sistematis dalam penulisan skripsi ini, maka menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstraksi, dan halaman daftar isi.

BAB Pertama, berisi uraian tentang pendahuluan, yang menjadi landasan bagi bab-bab selanjutnya. Bab ini memuat

tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan .

BAB kedua, membahas kajian pustaka yang berisi tentang deskripsi pustaka meliputi, etika bisnis Islam, tanggung jawab pelaku usaha, tengkulak, kajian sosiologi, dilanjutkan hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB Ketiga, metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB Keempat, membahas hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian serta implikasi penelitian.

BAB Kelima, berisi tentang penutup. Pada bab ini dikemukakan tentang kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, saran, dan kata penutup, kemudian pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.